

## PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS CERITA DONGENG SEBAGAI SARANA UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER JUJUR DI SEKOLAH DASAR

**Firda Firdaus Arianto Putri, S. Pd**

*S2 Pendidikan Dasar, Program Pascasarja, Universitas Negeri Malang, Jawa Timur*

*E-mail: [firdashiraj@gmail.com](mailto:firdashiraj@gmail.com)*

### ABSTRAK

*Pendidikan karakter bertujuan untuk menjadikan seseorang memiliki karakter baik. Namun sebaiknya, dalam membelajarkan pendidikan karakter pada seseorang khususnya peserta didik pada jenjang sekolah dasar tentu memerlukan perencanaan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran untuk mendapatkan peserta didik dengan pembiasaan karakter yang baik. Sebagai seorang pendidik yang ingin menerapkan dan membelajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik sejak jenjang sekolah dasar, perlu adanya pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik itu sendiri sebagai contoh kepada peserta didik. Tujuan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik yakni untuk membiasakan peserta didik karakter bangsa yang perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan pembelajaran, pendidik dapat menggunakan cerita dongeng yang dapat menjadi contoh dalam membelajarkan karakter bangsa yang perlu diterapkan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari, salah satunya adalah karakter jujur. Karakter ini merupakan salah satu delapan belas karakter bangsa yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Cerita dongeng diperlukan dalam membelajarkan karakter jujur agar lebih diterima oleh peserta didik karena terdapat pesan moral yang terdapat pada cerita dongeng tersebut.*

**Kata kunci:** Pembelajaran Tematik, Cerita Dongeng, Pendidikan Karakter.

### PENDAHULUAN

Masalah karakter bangsa dan praktik pendidikan dengan semakin banyaknya fenomena karakter buruk yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Karakter buruk yang tampak yakni banyaknya manusia yang bersifat mekanis, banyak orang pandai yang perilakunya seperti orang bodoh, semakin tampaknya sikap dan perilaku yang semakin jauh menyimpang dari nilai-nilai Pancasila sebagai cerminan rendahnya keyakinan akan kebenaran nilai-nilai Pancasila (Akbar Sa'dun, 2015:15).

Tujuan artikel ini yakni : 1) untuk memberikan gambaran pendidikan karakter yang ditekankan pada karakter jujur dalam kegiatan pembelajaran, 2) untuk memberikan gambaran yang menghubungkan pembelajaran karakter khususnya karakter jujur dengan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, 3) untuk memberikan gambaran pendidikan karakter khususnya karakter jujur pada pembelajaran tematik melalui cerita dongeng untuk pembiasaan pada diri siswa.

Nilai-nilai pendidikan karakter yaitu yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab (Puskurbuk, 2011: 3 dalam jurnal Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi Dan Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu, *Zulnuraini*).

## **Pembahasan**

### **Pembelajaran Tematik**

Sejak tahun 2013 pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang penerapan kurikulum baru kemudian dikenal dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lahir dengan semangat untuk merekonstruksi pendidikan Indonesia agar mampu menjadi wadah bagi anak-anak Indonesia untuk mengembangkan segala potensi mereka. Hal fundamental yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya terletak pada proses pembelajarannya. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan konsep tersebut (*learning by doing*).

Dalam kurikulum 2013 selain menggunakan pembelajaran yang sifatnya tematik, pembelajaran kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa. Suasana belajar yang tumbuh dalam pembelajaran tematik dapat membuat siswa menjadi aktif dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, sikap saling membantu memberi penjelasan, percaya diri, saling memberi kontribusi, menciptakan komunitas belajar yang konstruktif, komunikatif-kohesif, mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik.

### **Cerita Dongeng**

Menurut Al Qudsy dan Nurhidayah (2010) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan saat mendongeng diantaranya, yaitu : (1) Cerita harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak, (2) Mengandung unsur nilai-nilai pendidikan dan hiburan, (3) usahakan selalu tercipta suasana gembira saat mendongeng, (4) Bahasa harus sederhana, sesuai tingkat pengetahuan anak, (5) Pendongeng menghayati benar isi cerita yang dibawakan dan meresapi seluruh bagian dari cerita yang didongengkan, (6) Selalu mengamati perkembangan reaksi emosi pada diri anak tetap mempertahankan kesan menyenangkan, (7) Kata-kata yang diucapkan harus jelas tidak seperti bergumam, (8) Melibatkan anak-anak secara aktif dalam cerita yang didongengkan, (9) pendongeng berusaha menjaga kerahasiaan jalan cerita agar anak tetap terpusat pada tiap adegan, (10) Durasi dongeng disesuaikan dengan situasi dan kemampuan anak dalam mendengarkan dongeng.

## Karakter dan Penguatan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk menjadikan karakter baik. Menurut Ki Hajar Dewantara (1937, 1962) karakter adalah paduan segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus antara orang yang satu dengan yang lainnya. Imbangan yang tetap antara hidup batinnya seseorang dengan segala macam perbuatan lahirnya (Ki Hajar Dewantara, Pusara 1993 dalam buku Pendidikan Karakter: Best Practice, Sa'dun Akbar, dkk.)

Pendidikan karakter adalah upaya untuk menjadikan karakter baik. Karakter baik dinyatakan dengan: “hidup dengan benar dalam hubungan seseorang dengan: Tuhan, sesamanya, lingkungannya, bangsa dan negaranya, dan dengan diri sendiri”. Bagi bangsa Indonesia, nilai-nilai yang selayaknya menjadi jiwa adalah nilai-nilai Pancasila yakni nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah dan keadilan sosial. Menurut Phenix (1964) nilai-nilai yang perlu dilahirkan (diinternalisasikan) dalam pendidikan umum adalah nilai-nilai yang dihadirkan dari dunia: simbolik, empirik, etis, estetis, sinnoetik dan sinoptik. Nilai inti nilai simbolik adalah penghargaan akan pentingnya komunikasi; dunia empirik menghadirkan nilai-nilai moral yang akan mengarahkan pada pilihan-pilihan perilaku moral; dunia estetis menghadirkan nilai-nilai keindahan; dunia sinnoetik menghadirkan nilai-nilai yang bersifat personal sebagai penghargaan atas pengetahuan dan pengalaman relasional seseorang yang dapat mengendalikan perilaku; dan dunia sinoptik yang mencakup seluruh sistem nilai-nilai yang didalamnya terdapat nilai-nilai simbolik, empirik, estetis, etik, dan sinnoetik.

Dalam Akbar (2015:130) disamping itu, Kemendiknas pun mengidentifikasi nilai utama yang diajarkan dalam pendidikan karakter untuk pembelajaran tematik yaitu : **Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cintai Damai, Senang Membaca, Peduli Sosial, Peduli Lingkungan.**

## Pembelajaran Tematik dengan membelajarkan karakter Jujur yang ada pada Cerita Dongeng

Pada salah delapan belas karakter bangsa yang diterapkan dalam pembelajaran tematik siswa sekolah terdapat karakter Jujur yaitu perilakunya berdasarkan kebenaran, menghindari perilaku yang salah, dan menjadikan dirinya orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Pada pembelajaran tematik diharapkan siswa dapat menerapkan karakter jujur yang digambarkan dalam penokohan pada cerita dongeng atau pesan moral yang disampaikan pada dongeng tersebut.

Cerita dongeng ini diberikan dalam salah satu kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan karkater jujur siswa agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Cerita yang diberikan guru kepada siswa harus cerita dongeng yang sesuai dengan jenjang siswa pada tingkat sekolah dasar, mulai dari bahasa komunikatif yang digunakan, tingkat keterbacaan, kesesuaian dan kecukupan yaitu sebaiknya tidak memberikan cerita dongen yang terlalu banyak atau yang terlalu sedikit.

## Penutup

### Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran tentang pembelajaran tematik yang dilakukan untuk siswa sekolah dasar bahwa dalam upaya meningkat karakter jujur siswa dengan memberikan cerita dongeng yang menyampaikan pesan moral atau penggambaran tokoh yang menerapkan karakter jujur dapat ditiru dan diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu melalui cerita dongeng, siswa dapat dibelajarkan dengan teks sastra untuk meningkatkan kemampuan bersastra siswa juga.

### Saran

Diharapkan bagi pembaca untuk memberikan masukan terhadap artikel ini, demi keefektifan isi dari artikel yang dapat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosdakarya.
- Akbar, Sa'dun. 2015. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Puspa, Pupung Ardini. 2012. *Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun*. PAUD FIP Universitas Negeri Gorontalo.
- <http://argumen-apbi.blogspot.co.id/2009/02/pembelajaran-membaca-berbasis-teks.html?m=1>